

EKSPLORASI STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Hikrawati¹, Hajeni², Insan Safitri³.

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo, Kota Palopo, Indonesia

Kata kunci:

*Strategi Manajemen
Pembelajaran; Budaya
Lokal; Karakter Anak
Usia Dini*

*Corresponding author's
email:
hikrawati@umpalopo.ac.id*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal untuk penguatan karakter anak usia dini. Ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus di TKIT Insan Madani Kota Palopo. Jumlah informan sebanyak 4 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal untuk penguatan karakter anak usia dini meliputi tiga aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi : a) Pemahaman guru tentang implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal; b) Menentukan tujuan pembelajaran; c) Integrasi nilai budaya lokal (Sipakainge, Sipakatau, Sipakalebbi). Tahap pelaksanaan meliputi a) Sumber budaya Lokal berupa permainan tradisional, lagu daerah, pakaian adat, tarian daerah . b) Metode bermain seperti permainan engklek, permainan dende, bunga terbuka-bunga tertutup, bermain tepuk (mi atas mi bawah), bermain congklak, bermain karet dan field trip dengan berkunjung ke Rumah Adat Luwu. Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot, checklist perkembangan karakter, dan portofolio.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya lokal yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti toleransi, kesopanan, gotong royong, dan tanggung jawab (Margaretha, 2022). Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini (Hasanah & Fajri, 2022). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter anak (Tussubha & Hadiyanto, 2020). Karakter anak meliputi nilai agama (Nasih, 2020), sosial, dan emosional. Nilai-nilai agama meliputi nilai kasih sayang, kepercayaan, keadilan dan tanggung jawab (Utomo et al., 2025). Karakter anak tidak hanya dibentuk melalui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, melainkan melalui identitas kultural, pembiasaan dan nilai budaya berdasarkan pengalaman sosial dan kultural anak dalam kehidupan sehari-hari (Noventue et al., 2024). Seiring berkembangnya arus globalisasi, penting bagi satuan pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan global dan berkarakter yang bertujuan untuk menjaga identitas budaya dan memperkuat jati diri bangsa (Iswantiningtyas et al., 2024).

Kendati nilai-nilai budaya lokal memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter anak, pengelolaan pembelajaran yang mengintegrasikannya secara sistematis dan terstruktur dalam konteks satuan PAUD masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan konseptual dan implementatif, mengingat manajemen pembelajaran yang efektif merupakan elemen strategis dalam menciptakan proses pendidikan yang relevan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik pada usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi budaya lokal dalam manajemen pembelajaran untuk penguatan karakter anak sejak usia dini (Zhou, 2022).

Riset tentang pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini telah banyak dilakukan. Di antaranya, penelitian (Anggita et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembentukan karakter. Nilai-nilai budaya lokal meningkatkan pengembangan karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan partisipasi aktif dalam kegiatan budaya lokal berdampak positif pada pembentukan karakter. Sementara itu, hasil penelitian (Anatasya et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran sangat penting dalam membangun karakter anak seperti nilai disiplin, kejujuran dan tanggung jawab. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian (Aisyah et al., 2024), yang menunjukkan bahwa mengintegrasikan aspek budaya seperti permainan tradisional, mendongeng dan seni ke dalam pembelajaran anak usia dini dapat menumbuhkan karakter dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan kerja tim.

Beberapa riset di atas lebih fokus pada penggunaan media atau metode ajar berbasis budaya yang dinilai sudah banyak diterapkan di lembaga pendidikan. Adapun beberapa kekurangan dari penggunaan media atau metode yaitu dinilai kurang mengkaji secara holistik dari aspek strategi manajemen pembelajaran yang merupakan kebaruan pada penelitian ini diantaranya dimulai dengan perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal, pelaksanaan dan evaluasi sehingga strategi pembelajaran berbasis budaya lokal bisa terpantau secara efektif karena dimulai dari perencanaan yang matang, dan dilaksanakan sesuai tujuan perencanaan serta terdapat evaluasi sehingga peneliti bisa memperbaiki segala kekurangan dalam penerapannya agar dapat membentuk karakter anak usia dini secara optimal. Selain itu, implikasi untuk praktisnya bisa menjadi pembelajaran dan pegangan bahwa kegiatan yang baik itu harus memiliki manajemen yang teratur. Dengan demikian, hal tersebut merupakan kebaruan dari penelitian ini.

Pendekatan ini diharapkan dapat mengarahkan proses pembentukan karakter anak secara lebih autentik dan kontekstual, selaras dengan realitas sosial dan budaya tempat anak berada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal dalam konteks pendidikan untuk penguatan karakter anak usia dini

METODE

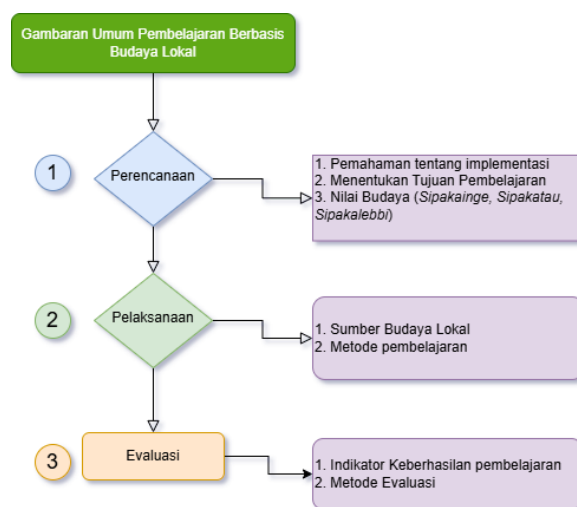
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam memperkuat karakter anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TKIT Insan Madani Kota Palopo. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu 1) observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati aktivitas pembelajaran berbasis budaya lokal dalam kelas. 2) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis budaya lokal, serta menggunakan angket wawancara dalam bentuk Google Form sebagai sumber informasi tambahan. 3) Studi dokumentasi untuk mengkaji dokumen perencanaan pembelajaran berupa kurikulum, RPPH dan hasil evaluasi pembelajaran siswa serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan selama proses pengumpulan data untuk memastikan kedalaman dan keakuratan data temuan. Adapun validitas atau keabsahan data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Secara umum, hasil penelitian tentang eksplorasi permainan berbasis budaya lokal untuk menguatkan karakter anak usia dini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Penjelasan Umum Hasil Temuan



Berdasarkan Gambar 1, permainan berbasis budaya lokal untuk menguatkan karakter anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Untuk menguatkan Karakter Anak Usia Dini

Perencanaan merupakan kerangka berpikir yang sistematis dan merupakan penentu dari apa yang harus dilakukan oleh seseorang. Dengan perencanaan yang baik dan matang, suatu kegiatan dapat berjalan lancar dan maksimal. Sebelum menyusun perencanaan, guru perlu memahami konsep implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa guru telah memahami dengan baik konsep implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran seperti budaya lokal Bugis dan Toraja. Unsur budaya tersebut berupa nilai-nilai budaya, permainan tradisional, lagu daerah, pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, penggunaan bahasa daerah dan cerita rakyat luwu. Nilai-nilai budaya Bugis dan Toraja meliputi: nilai sipakatau (saling menghargai), sipakainge (saling mengingatkan), dan sipakalebbi (saling menghormati) (Musi et al., 2022). Pemahaman guru sangat baik terkait implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal. Menurutnya, implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal berperan penting, selain mengenalkan nilai-nilai budaya, juga membentuk identitas dan keterikatan anak dengan lingkungan. Setelah memahami konsep implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal, selanjutnya guru menyusun perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terukur (Imamiyah & Istikomah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TKIT Insan Madani Kota Palopo, perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal untuk penguatan karakter anak usia dini diawali dengan penyusunan program sekolah setiap tahun ajaran baru dengan melibatkan kepala sekolah dan guru, dan selanjutnya disosialisasikan kepada orang tua pada rapat pertemuan orang tua atau wali siswa. Penyusunan program tersebut merupakan bagian dari perencanaan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Langkah selanjutnya, guru merancang kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal seperti permainan tradisional, lagu daerah, pakaian adat, observasi ke rumah adat, cerita rakyat dan tarian daerah, yang berkaitan dengan karakter seperti gotong royong, saling menghormati, percaya diri, bertanggung jawab dan adat istiadat lainnya. Unsur budaya lokal tersebut dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

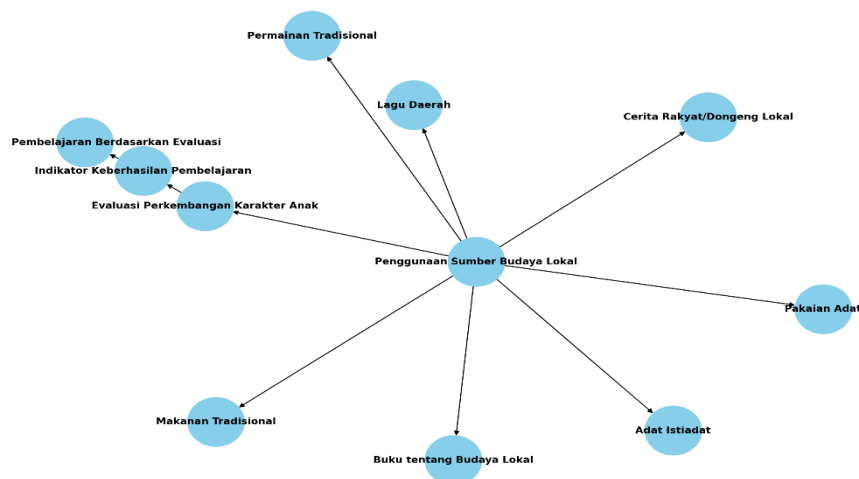
Perencanaan tersebut tidak hanya memuat aspek akademik, tetapi juga secara eksplisit menargetkan penguatan karakter anak usia dini, seperti sikap gotong royong, rasa hormat, tanggung jawab, berani, percaya diri dan cinta

terhadap budaya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPPM dan RPPH yang dilakukan oleh guru mempertimbangkan nilai karakter anak usia dini, sehingga dalam RPPH terdapat indikator yang menunjukkan tercapainya nilai karakter.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal untuk Memperkuat Karakter Anak Usia Dini

Pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan guru setelah tahap perencanaan. Seorang guru harus kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan antusiasme dan rasa ingin tahu anak (Amelia & Aisyah, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu memperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran. Adapun metode yang dapat diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yaitu metode bermain, bernyanyi, proyek sederhana, metode karya wisata dan metode demonstrasi (Wirsa & Saridewi, 2020). Penggunaan sumber budaya lokal merupakan salah satu aspek penting sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jenis-jenis sumber budaya lokal yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis budaya lokal dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Sumber Budaya Lokal



Berdasarkan Gambar 2, ditemukan bahwa para guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain tradisional, bernyanyi, menari tarian daerah dan melakukan proyek kelompok yang melibatkan nilai-nilai budaya. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang interaktif dan partisipatif, yang memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara langsung dan merasakan pengalaman budaya tersebut. Misalnya, melalui kunjungan ke rumah adat, anak-anak dapat lebih memahami nilai-nilai lokal secara langsung. Adapun jenis permainan yang digunakan adalah permainan engklek, karet, permainan lejja/dende, bunga terbuka-bunga tertutup, bermain tepuk (mi atas mi bawah), bermain tepuk (Pak Polisi), bermain congklak. Dengan bermain

engklek dapat menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri dan sosial anak (Indriyani et al., 2021; Aulia et al., 2023).

Permainan leja/dende dari daerah Bugis erat kaitannya dengan karakter percaya diri. Karena permainan ini dilakukan secara bergiliran, hal ini dapat membangun rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan teman. Menurut Adela et al. (2023), permainan seperti leja/dende mewujudkan kebijaksanaan lokal, mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran (malempu), keberanian (warani), dan kreativitas yang sangat penting untuk pengembangan pribadi anak. Sementara itu, permainan bunga tertutup-bunga terbuka dapat mengembangkan karakter kemandirian; bermain tepuk mi atas-mi bawah dapat mengembangkan kerja sama, sopan santun, dan disiplin anak (Nurhaelina et al., 2021). Selain itu, metode permainan merupakan salah satu strategi pembelajaran efektif (Li et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, para guru menyelipkan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dan saling menghormati sehingga tercermin dalam interaksi anak-anak selama kegiatan pembelajaran, ketika anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan seperti bermain, bernyanyi, menari dan bekerja dalam proyek kelompok. Semua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berbasis kearifan lokal yang dapat menunjang tumbuh kembang anak yang memegang peranan untuk melestarikan budaya lokal (Wahyudi, 2022). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai budaya yang ditanamkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Untuk Memperkuat Karakter Anak Usia Dini

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa evaluasi dalam pembelajaran berbasis budaya lokal dilakukan dengan menggunakan metode observasi, catatan anekdot, checklist perkembangan karakter, dan portofolio. Catatan anekdot merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran (Rosida & Said, 2021). Selain itu, ada pula keterlibatan orang tua dalam evaluasi perkembangan karakter anak melalui komunikasi langsung. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah, yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter anak. Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan perkembangan anak karena orang tua memiliki waktu lebih banyak bersama anak (Ujianti et al., 2021).

PEMBAHASAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa tiga aspek pada strategi manajemen telah diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis budaya lokal, yakni aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan mencakup penyusunan program tahunan dan integrasi budaya lokal Bugis dan Toraja (nilai sipakatau, sipakalebbi, sipakainge) ke dalam RPPM dan RPPH. Hal ini sejalan dengan fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan, yakni menetapkan arah dan tujuan pendidikan (Arifudi, 2021). Guru sebagai perencana harus mampu mengidentifikasi potensi lokal dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran karakter (Wahyuni et al., 2024). Rohman (2024) menegaskan pentingnya memasukkan kearifan lokal dalam perencanaan agar pendidikan relevan secara sosial dan budaya.

Tahap Pelaksanaan (*Actuating*), guru melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain, bernyanyi, proyek sederhana, karya wisata, dan demonstrasi berbasis budaya lokal. Anak-anak belajar melalui permainan tradisional seperti lejja/dende, tepuk mi atas-mi bawah, dan bunga tertutup-bunga terbuka, yang menumbuhkan karakter seperti kerja sama, keberanian, dan disiplin. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan menekankan penggerakan sumber daya (manusia, sarana, dan budaya lokal) untuk mencapai tujuan pendidikan (Hayudiyani et al., 2020). Implementasi nilai budaya Bugis dan Toraja mendukung pengembangan karakter yang mencakup sopan santun (*adab*), *Siri'* (budaya malu), tanggung jawab, dan gotong royong (Jamaluddin et al., 2022).

Tahap Evaluasi (*Controlling*) dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, checklist perkembangan karakter, dan portofolio dengan keterlibatan orang tua. Evaluasi ini sejalan dengan fungsi pengawasan dan evaluasi dalam manajemen pendidikan, yaitu memastikan ketercapaian tujuan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran. Keterlibatan orang tua memperkuat prinsip manajemen partisipatif, sesuai dengan teori *Collaborative Governance in Education* yang menekankan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga (Erlina et al., 2024).

Mengimplementasikan budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat karakter anak usia dini, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa percaya diri, kebersamaan/gotong royong. Karakter ini sejalan dengan nilai sipakatau (saling menghargai), sipakainge (saling mengingatkan), dan sipakalebbi (saling menghormati). Karakter-karakter tersebut dapat terwujud melalui kegiatan bermain, bernyanyi, menari, dan bercerita. Menurut Widyawati & Lon (2022), pendidikan budaya sangat penting untuk melestarikan budaya lokal. Pendidikan budaya lokal pada anak usia dini sangat penting untuk pengembangan, menumbuhkan kepribadian sopan, nasionalisme, dan keterbukaan pikiran. Ini melibatkan pengenalan nilai-nilai budaya seperti seni, makanan, pakaian, bahasa, dan permainan dan didukung oleh kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan pemerintah daerah (Afriliani et al., 2023). Dengan demikian, integrasi budaya lokal dipandang sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Guimarães et al., 2025). Mereka mengidentifikasi bahwa pendidikan lokal saat ini menghadapi tantangan seperti

ketidakpedulian terhadap kepentingannya, status rendah, dan kekurangan guru yang berkualitas (Qi, n.d.). Upaya integrasi guru saat ini tidak mencukupi (Chen & Luen, 2024).

Implikasi dari penelitian ini yaitu menghadirkan strategi manajemen berbasis pembelajaran budaya lokal sehingga menghadirkan pembelajaran kontekstual yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui eksplorasi strategi manajemen pembelajaran budaya lokal pada anak usia dini, terbukti dapat membentuk karakter anak yang lebih baik, di antaranya kejujuran, kerja sama, disiplin, saling menolong, saling menghargai. Hal ini terlihat pada kegiatan permainan tradisional yang dilakukan. Teramati pada saat anak mendengarkan dongeng atau cerita rakyat serta tidak berlaku curang dalam bermain. Disiplin terlihat pada saat anak mengikuti aturan main dan bermain secara bergantian. Kesopanan terlihat melalui penggunaan bahasa daerah yang lembut saat berbicara, seperti menggunakan kata “tabe” dan “iye” dalam bahasa Bugis. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam penguatan karakter pada anak usia dini, yang didukung dengan manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal, mulai dari perencanaan, seperti menyusun perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat budaya lokal setempat, pelaksanaan, serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Strategi manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal untuk menguatkan karakter anak usia dini di TKIT Insan Madani Kota Palopo melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pada tahapan perencanaan, guru telah memahami dan mengimplementasikan unsur-unsur budaya lokal, seperti nilai-nilai budaya Bugis dan Toraja, serta permainan tradisional yang berkaitan dengan pengembangan karakter anak. Unsur budaya lokal yang dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter anak seperti gotong royong, rasa hormat, tanggung jawab, keberanian, percaya diri, dan cinta terhadap budaya sendiri. Pada tahapan pelaksanaan, metode pembelajaran yang diterapkan sangat kreatif dan beragam, melibatkan aktivitas seperti bermain, bernyanyi, proyek sederhana, karya wisata, dan demonstrasi, yang memungkinkan anak-anak untuk terlibat langsung dengan budaya lokal mereka. Tahapan evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode observasi, termasuk catatan anekdot, checklist perkembangan karakter, dan portofolio. Evaluasi ini melibatkan orang tua yang berperan penting dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter anak di rumah. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis budaya lokal ini dapat dijadikan sebagai model yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini.

REFERENSI

- Adela, D., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Enculturation of Bugis Sidenreng Rappang Local Wisdom through Ethnopedagogy of Traditional Games. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 428–436. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.60689>
- Aisyah, S., Tatminingsih, S., Chandrawati, T., & Novita, D. (2024). Stimulating Strategy High-order Thinking Skills in Early Childhood Education by Utilizing Traditional Games. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.05>
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Anatasya, E., Rafifah, T., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Berbasis Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6063–6072. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1372>
- Anggita, S., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Heliyon Revitalizing local wisdom within character education through an ethnopedagogy approach : A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Aulia, M., Fadilla, S., Intan, S., & Sari, P. (2023). Menstimulus Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek di Kober Miftahul Fallah. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 02(02), 171–185.
- Erlina, E., Bahrin, B., & Ismail, I. (2024). Parenting Program Management: Fostering School-Parent Cooperation to Optimize Children's Character Development in Early Childhood Education. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(2), 50–56.
- HASANAH, U., & FAJRI, N. U. R. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. ... *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/edukids/article/view/1775>
- Hayudiyani, M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Manajemen peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya lokal. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 102–109.
- Imamiyah, I. N., & Istikomah, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 330–340. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., Khan, R. I., Pristiani, Y. D., Nursalim, N., & Sofwina, Y. T. (2024). My play box game to strengthen children's character

- education values based on Pancasila student profiles. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 439–448.
- Jamaluddin, A. Bin, Zubaidah, S., Mahanal, S., Gofur, A., & Info, A. (2022). *Exploration of the Indonesian Makassar-Buginese Siri's educational values : The foundation of character education*. 11(1), 10–19. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21670>
- Li, Y., Wu, C., & Wang, J. (2024). *Enhancing Early Childhood Education : Integrating Theory and Practice*. 0, 202–207. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/32/20240071>
- Margaretha, D. (2022). Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tuturan Pata Dela Masyarakat Ngada Dalam Upaya Pendidikan Karakter. *Sebatik*, 26(1), 106–114. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1849>
- Moh. Arifudi, D. (2021). PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Moh. *Ma'Alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 146–160.
- Musi, M. A., Bachtiar, M. Y., & Ilyas, S. N. (2022). Local Wisdom Values of the Bugis Community in Early Childhood Multicultural Learning. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 255–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50622> Local
- Nasih, A. M. (2020). *APPLYING PARTICIPATORY OBSERVATION IN ISLAMIC EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS ' CHARACTER*. 6(2), 145–152. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9756>
- Nurhaelina, N., Nirmala, I., & Putri, F. E. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Oktober 2021. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 118–130. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7605>
- Rohman, A. (2024). Integrating local cultural values into early childhood education to promote character building. *IJLTER. ORG*, 23(7), 84–101.
- Rosida, W., & Said, H. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2191–2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>
- Tussubha, N., & Hadiyanto. (2020). *Integrated Character Education Model in Early Childhood Education Based on Minangkabau Local Culture: Randai*. 449(Icece 2019), 5–12. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.002>
- Ujianti, P. R., Suastika, N., Sri, P., & Dewi, D. (2021). Tantangan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 318–324.
- Utomo, F. H., Bafadal, I., & Timan, A. (2025). Islamic Educational Leadership : The Principal's Role in Addressing Students ' Psychological Impact After Natural Disasters in Indonesia. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 274–289. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.23>

- Wahyudi, A. V. (2022). Implementation of Archipelago Dance as A Means of Introducing Cultural Literacy to Early Children. *Golden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang AUD*, 7(December), 197–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.51-01>
- Wahyuni, E., Tandon, M., & Jonathan, B. (2024). Leveraging local wisdom in curriculum design to promote sustainable development in rural schools. *Journal of Social Science Utilizing Technology*, 2(3), 446–459.
- Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-04>
- Zhou, R. (2022). *Discussion on the Value of Integrating Traditional Culture Into Kindergarten Curriculum --Take Wuhu Iron Painting Technology as an Example*. 6(3), 53–57. <https://doi.org/10.20849/jed.v6i3.1224>